

Perancangan Area Outdoor Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani, Kabupaten Sleman

Maria Vika Wirastr¹, Anak Agung Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang², Ignatius Tegar Prasetyo³
Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok,
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55281
Email: maria.wirastr@uajy.ac.id

Received 14 November 2024; Revised 28 November 2024 ; Accepted for Publication 29 November 2024; Published 30 January 2025

Abstract — This community service project focuses on redesigning the outdoor area at Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani, Sleman, Yogyakarta, which serves as a community center for several activities. This area plays a vital role in supporting local, social, and cultural activities. Yet, it is experiencing a decline in quality, particularly with the gazebo that has become worn and uncomfortable. To improve the quality of this public space, the new design includes structural repairs to the gazebo and the addition of elements such as plants and ergonomic furniture suited to the space's character and user needs. The plants will enhance aesthetics and create a cooler, more eco-friendly environment. Ergonomic furniture is expected to provide greater comfort and support for various community activities. This project aims for the outdoor area at Balai Budaya Minomartani to function optimally as an inspiring, comfortable, and sustainable space for the surrounding community.

Keywords — design, outdoor space, comfort, community

Abstrak— Proyek pengabdian masyarakat ini berfokus pada perancangan ulang area outdoor di Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani, Sleman, Yogyakarta, yang menjadi pusat interaksi dan kegiatan komunitas. Area ini memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas sosial dan budaya setempat, namun saat ini mengalami penurunan kualitas, terutama pada gazebo yang mulai rusak dan kurang nyaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas ruang publik, desain baru mencakup perbaikan struktural gazebo dan penambahan elemen seperti tanaman hias dan furnitur ergonomis yang sesuai dengan karakteristik ruang dan kebutuhan pengguna. Tanaman hias berfungsi tidak hanya untuk estetika, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang lebih sejuk dan ramah lingkungan. Adapun furnitur ergonomis diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan dan dukungan bagi berbagai aktivitas komunitas. Melalui proyek ini, diharapkan area outdoor Balai Budaya Minomartani dapat berfungsi optimal sebagai ruang yang inspiratif, nyaman, dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci — perancangan, outdoor, kenyamanan, komunitas

I. PENDAHULUAN

Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani (Radio BBM FM) berdiri sejak tahun 1990 sebagai inisiatif warga di desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tempat ini dirintis sebagai stasiun radio komunitas yang digerakkan secara swadaya, Radio BBM melibatkan beragam pihak, termasuk seniman, lembaga budaya, lembaga swasta, dan kalangan akademik. Stasiun radio ini awalnya lahir sebagai sarana bagi masyarakat untuk menyalurkan ekspresi mereka di tengah iklim pemerintahan otoriter pada masa Orde Baru. Pada 1995 Radio BBM memiliki nama *Suket Teki* yang berarti filosofi akar rumput

informasi Masyarakat kemudian tahun 2000 berganti nama menjadi Radio Balai Budaya Minomartani atau Radio BBM. [1] Setelah reformasi pada 2002, Radio BBM bersama jaringan Radio Komunitas Yogyakarta (JRKY) mendukung upaya perumusan Undang-Undang Penyiaran sebagai landasan hukum bagi media komunitas di Indonesia. Pada tahun 2016, Radio BBM memperoleh Izin Stasiun Radio resmi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia [2]

Seiring waktu, Radio BBM telah melalui berbagai dinamika, baik dalam hal operasional maupun penerimaan pendengar. Walau berstatus sebagai radio komunitas dengan keterbatasan jangkauan frekuensi, di masa awal Radio BBM berhasil memperluas audiens melalui kerja sama dengan stasiun radio komersial, seperti Retjo Buntung Yogyakarta, yang menyiarkan program budaya dari Radio BBM. Program-program siaran seperti kethoprak audio, wayang kulit, karawitan, dan sandiwara radio menjadi ciri khas Radio BBM yang turut berperan dalam memperkenalkan seni tradisional kepada khalayak lebih luas.[2]

Saat ini BBM mewadahi dua kegiatan utama yaitu perkumpulan Balai Budaya Minomartani dan Komunitas Radio BBM.[3] Dalam perkembangan era modernisasi dan digitalisasi, Radio BBM terus berupaya menjalankan fungsi sebagai media alternatif bagi masyarakat untuk berekspresi dan memperoleh informasi, terutama dalam konteks pelestarian dan pengembangan seni dan budaya lokal. Radio BBM menjadi tempat untuk melakukan berbagai kegiatan seperti latihan rutin, dialog dengan praktisi seni, serta pertunjukan wayang, karawitan dan tari.[3] Radio ini tetap setia pada misinya sebagai ruang publik yang memajukan seni dan budaya, menjadikannya sebagai lembaga kebudayaan publik yang konsisten mengedepankan nilai-nilai seni dan tradisi masyarakat Indonesia.



Gambar 1 Kegiatan Indoor (Podcast) Radio Komunitas BBM.
(Sekretariat BBM, 2024)



Gambar 2 Kegiatan Semi Outdoor (Seminar / Pentas Seni) Radio Komunitas BBM.

(Instagram @balaibudayamino, 2023)

A. Potensi

Terletak di kawasan strategis padat penduduk dengan ragam budaya di BBM beralamat di Tegalrejo RT 32/RW 12 Minomartani, Ngaglik, Sleman,[4] Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani memiliki peran penting sebagai pusat interaksi masyarakat, menyediakan ruang bagi komunitas, serta melestarikan budaya melalui berbagai program radio dan kegiatan kebudayaan. Menjadi satu dari sedikit radio budaya di Yogyakarta dan yang tidak berorientasi bisnis, Radio BBM menawarkan suatu wadah alternatif bagi ekspresi seni dan budaya yang inklusif. Kegiatan di Balai Budaya Minomartani tidak diperbolehkan mengandung unsur agama untuk mempertahankan inklusifitas penggunaannya.[4]

Dengan desain area yang terbuka, tanpa pagar, serta memiliki banyak ruang terbuka hijau, semakin meningkatkan kesan bahwa tempat ini merangkul semua kalangan tanpa memandang latar belakang. Memiliki tim yang terdiri dari praktisi seni, pengelolaan Radio BBM menggabungkan pemahaman seni dengan semangat berbagi keterampilan dan pengetahuan, melibatkan seniman serta masyarakat umum secara aktif dalam setiap kegiatannya. Beberapa kelompok seni yang terdaftar di BBM adalah kelompok ketoprak, kelompok macapat, kelompok wayang, dan kelompok karawitan.[5] [6] Selain itu, tren konsumsi media digital melalui platform seperti YouTube juga memungkinkan Radio BBM menjangkau audiens yang lebih luas, memperkuat pengaruh dan penyebaran budaya lokal di kalangan masyarakat yang lebih beragam.[6]



Gambar 3 Peta Batas Administrasi Radio Komunitas BBM (Google Earth, 2024)

B. Urgensi

Dibalik beragam potensinya, Radio BBM menghadapi sejumlah tantangan yang mengancam keberlanjutan operasionalnya. Salah satu masalah utama adalah ketiadaan sumber pendanaan yang pasti, yang membuat radio ini harus sepenuhnya bergantung pada semangat *voluntary* dari para pengelola dan kontributor. Meskipun semangat ini kuat, keterbatasan pendanaan menyebabkan peralatan teknis yang digunakan menjadi minim dan tidak *update*, sehingga tidak mampu mendukung operasional dengan optimal. Selain itu, kerusakan bangunan serta penurunan fungsi fasilitas pendukung lainnya juga sudah sangat dirasakan.

Terkait dengan hal tersebut, perancangan ini akan berfokus pada kondisi fisik area *outdoor*. Ada korelasi positif antara penggunaan ruang terbuka publik dan kualitas hidup masyarakat baik secara mental dan fisik. [7] Area Outdoor yang dimaksud merupakan area luar terletak antara ruang siaran dan Gedung Balai Budaya. Area ini memiliki luas sekitar 215 m². Gazebo *outdoor*, yang selama ini banyak digunakan sebagai tempat interaksi anggota komunitas dan berbagai kegiatan kebudayaan, kini mengalami kerusakan struktural yang mengurangi kenyamanan dan keamanan bagi pengguna. Kerusakan ini tidak hanya berdampak pada estetika, tetapi juga pada fungsi ruang sebagai tempat berkumpul dan beraktivitas. Pentingnya kualitas fisik ruang luar yaitu sebagai wadah untuk dapat meningkatkan kualitas hidup, perasaan positif dan meningkatnya hubungan dengan alam bagi pengguna. [8] [9].

Urgensi untuk merancang ulang area *outdoor* ini sangat tinggi, mengingat peran pentingnya dalam mendukung kegiatan sosial dan budaya. Ruang luar terdiri dari ruang terbuka hijau (RTH), dan ruang terbuka non hijau (RTNH). [10] RTH dapat memiliki berbagai manfaat bagi kawasan sekitarnya seperti menjaga kualitas ekologi lingkungan, interaksi sosial, fasilitas Pendidikan, estetika, dan menambah fungsi ekonomi.[11] Selain itu, dengan adanya vegetasi juga dapat meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan suhu di sekitarnya.[12] RTNH berguna untuk wadah aktivitas sosial, ekspresi kultur lokal, media komunikasi warga, wadah Pendidikan.[13] Sehingga kedua area RTH, dan RTNH memiliki peran penting lingkungannya. Perancangan dan perencanaan ruang terbuka yang baik dapat mendukung terciptanya fungsi sosial budaya. [14]

Perancangan ulang yang mencakup perbaikan struktur, penambahan tanaman, dan penyediaan furniture *outdoor* yang ergonomis akan menjadi solusi untuk memastikan area ini kembali menjadi ruang yang layak dan mendukung keberlanjutan aktivitas komunitas.





Gambar 4 Kondisi Eksisting Area Outdoor Radio Komunitas BBM yang sudah lapuk, rusak, dan kurang terdesain dengan optimal
(Sekretariat BBM, 2024)

II. METODE PENGABDIAN

Proses pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap awal berfokus pada pengumpulan data dan informasi di lokasi Balai Budaya Minomartani melalui kegiatan observasi, survei lapangan, dan wawancara dengan pengurus serta pengguna untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kondisi fisik dan kebutuhan komunitas. Tahapan ini dilanjutkan dengan *desktop study* yang bertujuan untuk menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya guna merumuskan konsep perancangan yang sesuai. *Desktop Study* atau *desk study* merupakan studi dengan sumber data utama kajian dengan metode *desk research* atau *Secondary Data Analysis* (SDA) dengan data kualitatif.[15]

Tahap tengah adalah proses pembuatan desain, yang mencakup pembuatan gambar 2D, model 3D, serta detail arsitektur yang merepresentasikan perencanaan ruang secara lengkap. Tahap akhir melibatkan kegiatan sosialisasi untuk menyampaikan hasil desain akhir kepada pengurus Balai Budaya Minomartani, disertai dengan penyusunan laporan akhir yang mencakup seluruh luaran dari proyek pengabdian ini.

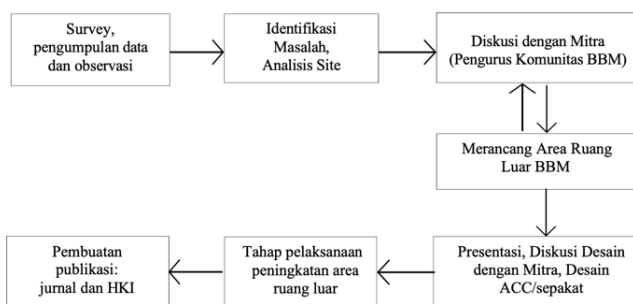


Diagram 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian
(Dokumentasi Penulis, 2024)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Awal: Observasi dan Analisis

Tahap pertama berfokus pada pengumpulan data dan informasi terkait kondisi eksisting Balai Budaya Minomartani. Proses ini dilakukan melalui survei lapangan serta wawancara dengan pengurus dan pengguna balai budaya. Observasi memungkinkan tim untuk memahami kondisi fisik, alur pergerakan, pola penggunaan ruang, serta

data teknis lainnya, seperti dimensi, material eksisting, kontur, vegetasi, pencahayaan, serta kebisingan. Sedangkan metode wawancara dilakukan untuk memperkaya data temuan serta wawasan mengenai kebutuhan dan harapan pengguna. Data yang diperoleh di tahap ini menjadi dasar bagi seluruh tahap perancangan berikutnya.



Gambar 5 Kegiatan Observasi
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Setelah pengambilan data dilakukan, selanjutnya dilakukan proses *desktop study*, yaitu analisis dan sintesis data dari tahap pertama. Pada tahap ini, tim meninjau data lapangan yang telah dikumpulkan untuk menyusun konsep desain yang sesuai dengan kebutuhan ruang serta karakteristik pengguna. Analisis ini melibatkan studi terhadap pola pemanfaatan ruang dan kebutuhan komunitas, serta aspek teknis yang berkaitan dengan penambahan elemen baru, seperti struktur, tanaman, dan furnitur. Hasil *desktop study* ini menghasilkan konsep awal sebagai panduan perancangan.



Gambar 6 Analisis dan Sintesis
(Dokumentasi Penulis, 2024)

B. Tahap Tengah: Desain Konseptual

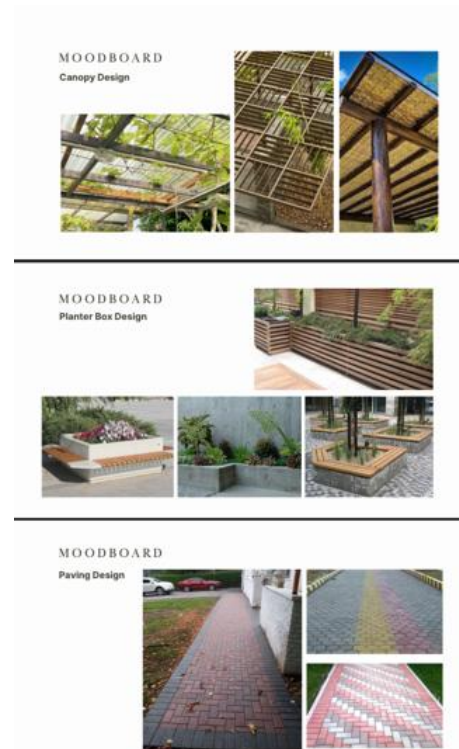
Setelah tahap analisis, tim pengabdian membuat konsep perancangan beserta beberapa alternatif desain. Proses

pembuatan desain dilakukan secara mendetail meliputi gambar *moodboard*, gambar 2 dimensi, gambar 3 dimensi, dan detail arsitektur. Desain 2D mencakup zonasi, denah, tampak, dan potongan kanopi. Sementara visualisasi 3D memberikan perspektif ruang-ruang secara lebih nyata.



Gambar 7 Paparan Desain (atas) dan Penyampaian laporan perancangan kepada Pengurus (bawah) (Dokumentasi Penulis, 2024)

Desain *moodboard* disesuaikan dengan wawancara dan studi preseden yang dilakukan oleh tim pengabdian, meliputi desain kanopi, *planter box*, *paving*, *outdoor seater*, dan *signage* (Gambar 8). Sedangkan konsep perancangan yang ditawarkan adalah “Serambi Temu”, menggambarkan area outdoor Radio BBM sebagai ruang interaksi yang inklusif, menjadi pusat pertemuan yang hidup serta dinamis, memungkinkan beragam aktivitas budaya dan sosial terjadi secara alami (Gambar 9).



Gambar 8 Desain Moodboard (Dokumentasi Penulis, 2024)

KONSEP PERANCANGAN



SERAMBI TEMU

- 01 Tema “Serambi Temu” menggambarkan area outdoor sebagai ruang interaksi yang inklusif, di mana setiap orang dapat berkumpul, berbagi, dan berkolaborasi secara terbuka.
- 02 Mengusung konsep *living lab*, area ini dirancang sebagai tempat yang transparan dan dinamis, di mana aktivitas budaya dan sosial terjadi secara alami dan tanpa sekat.
- 03 Dengan konsep yang ramah dan mengundang, “Serambi Temu” menjadi pusat pertemuan yang hidup, menghubungkan komunitas, mendorong pertukaran ide, serta memperkuat rasa kebersamaan melalui ruang yang fungsional dan inspiratif.

Gambar 9 Konsep Perancangan (Dokumentasi Penulis, 2024)

Area terdesain berada pada eksisting area outdoor Radio BBM yang kemudian dibagi menjadi tiga zonasi:

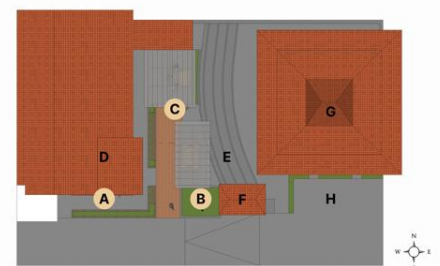
SITUASI

AREA TERDESAIN

- A AREA TAMU
- B AREA SIGNAGE
- C AREA MULTIFUNGSI

EKSISTING

- D STUDIO BBM FM
- E AMPHITHEATER
- F GAZEBO
- G JOGLO
- H PARKIR MOTOR



Gambar 10 Zonasi Area Perancangan (Dokumentasi Penulis, 2024)

1. Area Tamu

Area ini terletak di sisi paling barat Radio BBM sekaligus menjadi area pertama dari arah masuk pengunjung. Berlokasi tepat di sebelah dapur serta terdapat furnitur penunjang yakni meja berpayung dan kursi, area ini menjadi salah satu tempat favorit masyarakat untuk berkumpul secara informal seperti bermain kartu atau sekedar mengobrol (Gambar 11).



Gambar 11 . Eksisting Area Tamu
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Melihat jenis aktivitas yang terdapat pada area ini, tim pengabdian mengusulkan agar lokasi tersebut dijadikan area tamu dengan konsep *sitting area* yang santai namun tetap ergonomis. Adapun elemen desain yang ditambahkan meliputi kursi beton dan meja kayu dengan desain yang *kekinian* diharapkan mampu menjadi daya tarik khususnya bagi generasi muda; kanopi kayu sebagai peneduh; serta *planter box* ditambahkan sebagai pembatas untuk mempertegas area dengan tetap mengutamakan desain yang inklusif dan terbuka.



Gambar 12 Desain Area Tamu
(Dokumentasi Penulis, 2024)

2. Area Signage

Radio BBM memiliki salah satu isu yakni belum adanya informasi penanda atau *signage* yang melambangkan identitas. Usulan desain merombak area papan pengumuman menjadi area *signage* yang mampu mengakomodasi tulisan/logo Radio BBM (Gambar 14), pengumuman atau informasi penting lainnya. Bentuk *signage* dibuat menarik agar area ini dapat menjadi *spot* foto bagi para komunitas atau masyarakat yang berkunjung.



Gambar 13 Eksisting Area Signage
(Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 14 Desain Area Signage
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Agar lebih tertata, ditambahkan *island* atau batas taman. Selain itu, supaya lebih hijau dan guna meningkatkan estetika area tersebut, ditambahkan berbagai jenis tanaman yang ditanam di sekitar *signage*.

3. Area Multifungsi



Gambar 15 Eksisting Area Multifungsi
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Area terakhir yang terdesain adalah area eksisting gazebo. Terletak di antara kedua pohon mangga, area ini difungsikan untuk berbagai jenis kegiatan seperti berdiskusi/rapat, area tunggu, atau area *Front of House* (FOH) tempat pengontrol *sound system* dan multimedia saat diadakannya pementasan. Pada area tersebut terdapat sebuah eksisting meja dengan payung yang dibuat secara mandiri oleh masyarakat dan juga kursi-kursi bekas. Namun, karena dibuat dengan material seadanya, kondisi gazebo atau payung tersebut sudah tidak baik. Untuk itu, tim pengabdian mengusulkan agar gazebo tersebut digantikan dengan kanopi kayu bermaterialkan atap polikarbonat supaya lebih kokoh, stabil, namun tetap estetik (Gambar 16).



Gambar 16 Desain Area Multifungsi
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Kanopi kayu didesain menyeluruh guna melingkup area di bawahnya agar terhindar dari hujan dan panas. Selain itu, penghapusan pohon durian dilakukan dalam desain atas hasil wawancara dengan pengurus Radio BBM dimana pohon durian dirasa membahayakan dan tidak layak untuk diletakkan pada area komunal.

C. Tahap Akhir : Finalisasi Desain

Tahap terakhir melibatkan sosialisasi hasil desain kepada pengurus Balai Budaya Minomartani serta penyusunan laporan akhir yang mencakup keseluruhan proses pengabdian dan hasil luaran. Sosialisasi desain dilakukan pada tanggal 13 November 2024 dan dihadiri oleh Bapak Tri Giovanni dan Bapak Edi dari Balai Budaya Minomartani (Gambar 17). Sosialisasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari pengurus dan memastikan bahwa desain akhir sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik balai budaya.



Gambar 17 Presentasi Desain dan Konsep
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Setelah konsep dan desain disetujui oleh pengurus, tahap terakhir adalah finalisasi yang melingkupi kelengkapan gambar kerja serta laporan akhir. Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan seluruh tahapan dan hasil proyek, termasuk konsep desain, rekomendasi teknis, serta evaluasi dari proses yang telah dilakukan, sehingga dapat menjadi referensi untuk keberlanjutan pengelolaan area outdoor ini.

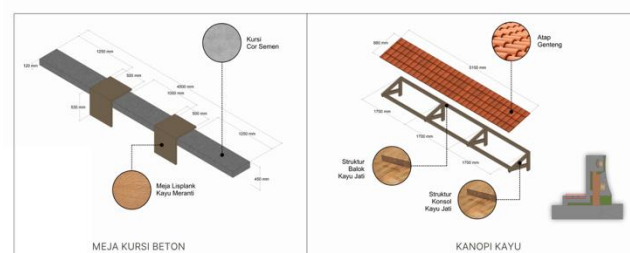
Desain yang sudah disepakati bersama diserahkan kepada pengurus Radio BBM untuk dapat dipergunakan sebagai gambar rencana pentahapan renovasi. Adapun gambar perancangan yang telah dibuat oleh tim pengabdian meliputi:



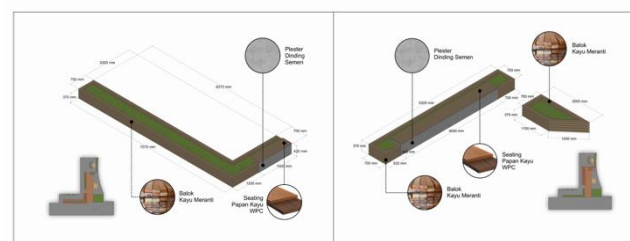
Gambar 18 Gambar Kerja Redesain Area Outdoor Radio BBM
(Dokumentasi Penulis, 2024)

DETAIL ARSITEKTUR

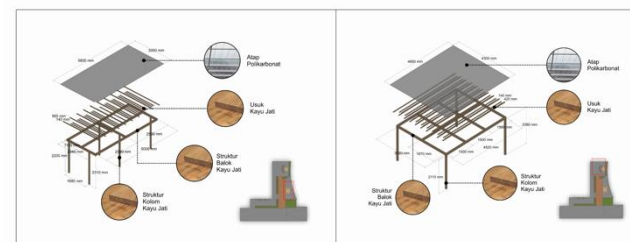
1. DETAIL AREA TAMU



2. PLANTER BOX



3. KANOPIS AREA MULTIFUNGSI



Gambar 19 Gambar Detail Arsitektur Redesain Area Outdoor Radio BBM
(Dokumentasi Penulis, 2024)

Sejalan dengan tahap finalisasi desain, proses pembuatan gazebo baru pun dilaksanakan. Proses ini melibatkan bantuan tukang las dan swadaya masyarakat setempat (Gambar 20). Dengan memanfaatkan material bekas yang ada di Kawasan Radio BBM seperti kayu dan besi bekas dari antena radio, gazebo baru dengan desain yang telah dibuat oleh tim akan menggantikan gazebo lama yang telah rusak.



Gambar 20. Proses Pengadaan Gazebo Baru
(Dokumentasi Penulis, 2024)

IV. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat Perancangan Area *Outdoor* Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani (BBM), Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini merupakan bentuk kerjasama dari Institusi Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan Radio Komunitas Balai Budaya Minomartani. Upaya ini menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas fasilitas eksisting sebagai ruang interaksi sosial dan kebudayaan. Perancangan yang telah dilaksanakan dan diserahkan ke pengurus Balai Budaya Minomartani ini tidak hanya memperbaiki aspek struktural saja, tetapi juga peningkatan nilai estetika dan kenyamanan, sehingga diharapkan Radio BBM terus mampu menjadi pusat kegiatan budaya yang ramah lingkungan, inspiratif, mendukung keberlanjutan fungsinya sebagai sarana komunitas.

Mengusung konsep *serambi temu*, desain baru dibuat terbuka dan inklusif bagi siapa saja. Diharapkan, rancangan ini mampu menjadi desain prototipe ruang terbuka publik dan menginspirasi komunitas-komunitas lainnya untuk mengembangkan desain serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terima kasih tim berikan pada Dekan FT UAJY, Kepala Departemen UAJY, LPPM UAJY, Tim Pengabdian UAJY yang telah saling bekerjasama untuk mewujudkan pengabdian dana internal ini. Selain itu tim juga sangat berterimakasih kepada pengurus Radio Komunitas Balai Budaya atas Kerjasama yang baik ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yuninda Hilyah Aqilah, "Radio Balai Budaya Minomartani, Abadikan Seni Budaya di Yogyakarta," Good News from Indonesia. Accessed: Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/10/16/radio-balai-budaya-minomartani-mengabadikan-seni-budaya-di-yogyakarta>
- [2] Radio Komunitas BBM, "PROFIL PENGUSUL PROGRAM LAYANAN DUKUNGAN INSTITUSIONAL BAGI ORGANISASI KEBUDAYAAN," 2000.
- [3] Galuh Adi Anindhita, "Tata Kelola Balai Budaya Minomartani Dalam Upaya Pelestarian Budaya," ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2024. Accessed: Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/16490>
- [4] Bernadhta Dian Saraswati, "28 Tahun Balai Budaya Minomartani, Setia Menjadi Tempat Berkesenian," *Harian Jogja (Harjo)*, Yogyakarta, Aug. 15, 2018.

- [5] Balai Budaya Minomartani, "Balai Budaya Minomartani," Balai Budaya Minomartani. Accessed: Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <https://balaibudayaminomartani.wordpress.com/>
- [6] Balai Budaya Minomartani, "Balai Budaya Minomartani," Youtube, Indonesia, 2024. Accessed: Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/channel/UCtbgyJilXPfJdQoJdHfcT9g>
- [7] Irfandi, Mirza, Irzaidi, and Khairul Huda, "Pengaruh Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Aktif Perkotaan terhadap Kualitas Hidup Masyarakat," in *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia 6*, Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia, Oct. 2017, pp. A023–A030. doi: 10.32315/ti.6.a023.
- [8] J. Cherrington and M. Gregory, "Where Nature and Culture Coalesce: The Social, Cultural, and Political Impact of Outdoor Recreation in Sheffield.," Routledge, 2017, pp. 100–116. Accessed: Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <http://shura.shu.ac.uk/15769/>
- [9] Inavonna, "Prosiding Seminar Nasional SUSTAINABLE ARCHITECTURE AND URBANISM 2016 Universitas Diponegoro."
- [10] A. Prihandono Balai Pengembangan Teknologi Perumahan Tradisional Makassar Jl Urip Sumohardjo No, "PENYEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) MENURUT UU NO. 26/2007 TENTANG PENATAAN RUANG DAN FENOMENA KEBIJAKAN PENYEDIAAN RTH DI DAERAH." [Online]. Available: <http://www.penataanruang.net/taru/nspm>
- [11] A. Wulandari, D. Djoko Santoso, and E. Ibhindar Poernomo, "Open Space Utilization for Art Activities at Graha Bhakti Budaya's Ex-Parking Lot with Neo Vernacular Approach," vol. 17, no. 1, pp. 10–15, 2019.
- [12] R. Gunawan Sunaryo *et al.*, "Perancangan Lanskap dan LP3S Wisma Widya Graha di Salatiga dengan Pendekatan Biofilik," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 4, no. 6, 2024.
- [13] G. A. Nabillah and A. Putri, "Analisis Fungsi Utama Ruang Terbuka Non Hijau (Rtnh) Pelataran Plasa Benteng Kuto Besak Terhadap Nilai Historis Kawasan," *Seminar Nasional AVOER XII*, vol. XII, Nov. 2020, Accessed: Nov. 07, 2024. [Online]. Available: <http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/72>
- [14] S. DI Dan Kebudayaan Jimbaran Dengan *et al.*, *Kriteria Perancangan Ruang Luar Pada Pusat Seni Dan Kebudayaan Di Jimbaran Dengan Pendekatan Placemaking Edukatif*. 2020.
- [15] A. W. Pradana, A. Y. Asmara, B. Triyono, and R. Jayanthi, "Analisis Desk Research Kebijakan Technology Transfer Office Sebagai Solusi Hambatan Teknologi Transfer di Lembaga Litbang Indonesia," *MATRA PEMBARUAN: Jurnal Inovasi Kebijakan*, May 2021, doi: 10.21787/mp.5.1.2021.1-12.

PENULIS



Maria Vika Wirastris, Dosen Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Anak Agung Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang, Dosen prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ignatius Tegar Prasetyo, Mahasiswa prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta